

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan usaha saat ini telah sampai pada tahap persaingan global dan terbuka dengan berbagai perubahan yang demikian cepat. Persaingan antar perusahaan memang patut diakui semakin kuat satu sama lain. Mereka memiliki strategi masing-masing untuk kelangsungan perusahaannya. Dalam situasi kompetisi global seperti ini. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem keharusan untuk membangun kondisi perusahaan yang nantinya akan berlangsung demi kelangsungan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan. Selain itu, memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat di perbaiki. Pengertian ini dikutip dari buku *Good Corporate Governance* (GCG) pada badan usaha manufaktur, perbankan dan jasa keuangan lainnya (2008:36).

Good Corporate Governance ini menjadi acuan suatu perusahaan dalam menjalankan operasional hariannya agar berjalan lancar. Terdapat lima prinsip *Good Corporate Governance* yang dapat dijadikan pedoman bagi suatu korporat atau para pelaku bisnis, yaitu [*Transparency*](#), [*Accountability*](#), [*Responsibility*](#), [*Independency*](#) dan [*Fairness*](#). Johson dkk.(2000) telah menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu negara lebih mampu menjelaskan depresiasi mata uang dan menurunnya kinerja pasar modal di negara-

negara berkembang dibanding variabel-variabel makroekonomika pada periode krisis. Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan memetingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan. Jika para manajer perusahaan melakukan tindakan yang memetingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Hal itu, mengakibatkan aliran masuk (*capital inflow*) berkurang, namun aliran keluar (*capital outflow*) meningkat. Sehingga dapat berpengaruh menurunnya harga-harga saham di negara tersebut, sehingga pasar modalnya menjadi tidak berkembang dan menurunnya nilai pertukaran mata uang negara tersebut.

Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer sering membuat pertentangan antara kedua belah pihak yang disebabkan oleh manajer lebih mementingkan kepentingan pribadinya sehingga banyak pemegang saham tidak menyukai atas sikap dari manajer. Hal itu mengakibatkan, munculnya *Agency Theory* yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*principal* / pemilik / pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*agent* / direksi / manajemen). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Masdupi (2005, 59) menjelaskan tentang teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang

kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. *Agency Theory* memfokuskan pada kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan *principal* dan *agent* (AntoniusAlijoyo, 2004: 6).

Hidayah (2008) menjelaskan bahwa *Corporate Governance* merupakan sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) seperti kreditur, *supplier*, asosiasi bisnis, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat luas. Penelitian ini membahas hubungan antara *Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sekaredi (2011), penelitian dilakukan dengan metode *purposive sample*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan yang secara konsisten terdaftar sebagai perusahaan LQ45 periode tahun 2005 sampai dengan 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (CFROA), dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pasar (*Tobins Q*), sedangkan komite audit berpengaruh negatif tidaksignifikan terhadap pasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja oprasional (ROE) sedangkan hanya satu variabel kontrol yang berpengaruh secara signifikan

yaitu variabel kesempatan tumbuh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian lain yang merumuskan tentang hubungan antara penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Che Hat *et al* (2008). Peneliti menggunakan variabel *timelines* (ketepatanwaktuan) dan *disclosure* (pengungkapan) sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara penerapan *Good Corporate Governance* dengan *timelines* dan *disclosure*. Selain itu, penelitian ini menemukan pula bahwa *timelines* dan *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Deni Darmawati, dkk (2005), *Corporate Governance* menyimpulkan bahwa *Corporate Governance* dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional (ROE) sedangkan hanya satu variabel kontrol yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel kesempatan tumbuh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* mempengaruhi kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai mekanisme *Corporate Governance* terhadap kinerja tersebut, terdapat hasil yang cukup beragam. Akan tetapi, hasil yang beragam tersebut juga dipengaruhi perbedaan variabel yang digunakan oleh masing-masing peneliti (Darmawati, 2005) perbedaan variabel yang digunakan

para peneliti untuk merefleksikan beragamnya indikator mekanisme *Corporate Governance* disebabkan luasnya definisi mekanisme *Corporate Governance* tersebut. Seperti yang telah disinggung diatas, bahwa mekanisme *Corporate Governance* sendiri dapat diterjemahkan ke dalam tiga elemen mekanisme, yaitu struktur, sistem dan proses.

Perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang didukung dengan regulasi yang memadai, akan mencegah berbagai bentuk *overstated*, ketidakjujuran dalam *financial disclosure* yang merugikan para *stakeholders*. Di dalam pengambilan keputusan, manajemen memiliki pedoman yang lebih baik sehingga perusahaan menjadi lebih efisien dan akan terhindar dari potensi konflik kepentingan seluruh *stakeholders*. Perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance*, akan lebih dipercaya kreditor maupun investor sehingga sahamnya lebih likuid dan harga saham bisa semakin meningkat.

Penulis bertujuan menguji kembali penelitian-penelitian sebelumnya dan berbeda dalam hal pengukuran variable *coporate governance* yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di Indonesia (menggunakan ukuran yang dikembangkan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance*).

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan riset Apakah Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang menjadi anggota *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang terdiri dari perusahaan BUMN, Perbankan, dan

perusahaan swasta pada periode 2011-2013. Sehingga penelitian ini berjudul "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Hasil Survei *The Indonesian Institute Governance* (IICG) Periode 2011-2013

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat pengaruh dari penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Good corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI dan menurut hasil survey dari IICG, dengan demikian perusahaan dapat mengimplementasikan *Good Corporate Governance* dengan baik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Investor

Bagi investor, penelitian ini akan membantu para investor untuk memperoleh pertimbangan dalam pengambilan keputusan menanamkan investasinya pada perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance*. Sehingga investor akan memperoleh informasi pendukung untuk pengambilan keputusan, yang nantinya akan berdampak positif ketika menanamkan modalnya pada perusahaan yang dipilih.

2. Perusahaan

Informasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menyikapi fenomena yang terkait dengan *Good Corporate Governance* serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Sehingga para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dapat memahami pentingnya peranan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan.

3. Pembaca

Pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk menambah informasi bagi pembaca.

4. Peneliti selanjutnya

Manfaat dari penelitian ini tidak berhenti setelah penelitian berakhir, namun bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti dengan topik yang serupa akan memperoleh bahan masukan bagi peneliti di dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah di dalam penulisan ini, penguraian beserta penjelasan di dalam penulisan skripsi ini maka penulis membagi di dalam lima (5) bagian-bagian, yaitu meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini menguraikan secara garis besar mengenai hal-hal yang akan dibahas di dalam penulisan skripsi ini, yang meliputi antara lain: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menguraikan hal-hal yang terkait dengan adanya penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian ini. Selain itu menyajikan suatu kerangka pemikiran yang ada didalam penelitian, serta hipotesis-hipotesis yang digunakan didalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini menguraikan mengenai rancangan-rancangan dan batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi-definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel beserta teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA

Bab IV ini menjelaskan mengenai hal-hal yang terkait dengan adanya subyek-subyek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis- analisis hipotesis serta pembahasan dari hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab v ini penulis menguraikan dengan hal-hal yang terkait tentang adanya kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan yang terjadi yang ada didalam penelitian ini serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya